

**KINERJA KELOMPOK TANI PENGELOLA KEBUN BIBIT RAKYAT
DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama di Desa Kota
Bumi Kecamatan Pino dan Kelompok Tani Batu Ampar Jaya di Desa
Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna)**

**PERFORMANCE OF FARMER-GROUPS OF COMMUNITY
SEEDLING FARMING IN SOUTH BENGKULU DISTRICT**

Deselina, Siswahyono dan Gres Meik Etrika
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to determine the performance level of the farmer group manager of Community Seedling Garden (KBR) in South Bengkulu based indicators of the success of the planning, implementation, and monitoring and control and to determine the success of the planting is done farmer group KBR managers. The research was conducted in June – September 2013 in the Village of Kota Bumi District of Pino and the Village of Lubuk Tapi of Ulu Manna Sub Province of South Bengkulu). Respondent conducted census. Descriptive analysis of quantitative data is done to determine the level of performance and success of planting by KBR managers Group. Based of survey results revealed levels performance and success of the planting is done by the Woman Farmers Group Usaha Bersama is better than the results achieved by Farmers Group Batu Ampar Jaya.

Keywords: *performance, farmer groups, community orchard seedling.*

PENDAHULUAN

Saat ini degradasi hutan Bengkulu sudah cukup memprihatinkan dimana dari 900.000 hektar luas total kawasan hutan Bengkulu 24.000 hektarnya sudah dalam kondisi rusak. Kawasan hutan yang rusak tersebut mencakup hutan konservasi, hutan lindung, hutan produksi terbatas dan hutan produksi yang terdapat di sepuluh kabupaten/kota di Propinsi Bengkulu (Walhi, Bengkulu, 2013).

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan untuk merehabilitasi kawasan yang rusak adalah dengan memprogram Kebun Bibit Rakyat (KBR) yang dimulai sejak tahun 2010. Pada tahun 2010 terdapat 109 kelompok yang mengusahakan kebun bibit rakyat sedangkan pada tahun 2013

Dinas Kehutanan sudah memprogram lagi 300 kelompok KBR (Suara Pembaharuan, 2013). Kebun Bibit Rakyat ini dimaksudkan untuk menyediakan bibit tanaman kayu-kayuan atau tanaman serba guna (*Multiple Purposes Tree Species*) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pemulihan fungsi dan daya dukung Daerah Aliran Sungai (Departemen Kehutanan, 2012).

Paradigma baru pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan diharapkan lebih dapat bersifat memberdayakan masyarakat mengingat salah satu tujuan pembangunan adalah terciptanya masyarakat yang memiliki daya, kekuatan atau kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembangunan serta memiliki kebebasan di segala bidang (Fauzi, 2011). Masyarakat daerah Bengkulu Selatan sudah berperan aktif dalam pembangunan hutan. Hal ini dilihat bahwa pada tahun 2010 dan 2011 program KBR sudah dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan melibatkan lebih dari 50 kelompok tani. Keberhasilannya pun beragam karena pihak Dinas Kehutanan yang terlibat hanya melakukan pengawasan sampai pada tahap realisasi bibit sedangkan untuk tahap penanaman, pemeliharaan dan pemanenan sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat untuk mengelolanya.

Program KBR yang dilaksanakan pada tahun 2012 lalu sudah mencapai tahap penanaman. Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan dan Energi Sumber Daya Mineral Bengkulu Selatan dalam pelaksanaan program KBR tahun 2012, Kelompok Tani Batu Ampar Jaya Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna adalah kelompok tani yang memiliki keberhasilan tanam yang terbaik karena telah melakukan penanaman lebih dari 40 persen dari jumlah lahan yang ditargetkan sedangkan kelompok wanita tani Usaha Bersama Desa Kota Bumi Kecamatan Pino melakukan penanaman kurang dari 40 persen dari luas lahan yang ditargetkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh kedua kelompok tani tersebut dan melihat keberhasilan penanamannya dalam program pengembangan KBR.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kinerja kelompok tani pengelola KBR di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan indikator keberhasilan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian program KBR dan mengetahui keberhasilan penanaman yang dilakukan kelompok tani dalam mengelola KBR.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2013 di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna dan di Desa Kota Bumi Kecamatan Pino

Kabupaten Bengkulu Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive didasarkan pada pertimbangan bahwa:

1. Kelompok Tani Batu Ampar Jaya mewakili kinerja yang dianggap baik oleh Dinas Kehutanan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Bengkulu Selatan karena telah melakukan penanaman lebih dari 40 persen dari bibit yang tersedia
2. Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama mewakili kinerja yang dianggap kurang baik oleh Dinas Kehutanan dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Bengkulu Selatan.

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah para pengurus dan anggota pengelola KBR dan para penerima bibit yang tergabung dalam Kelompok Tani Pengelola KBR pada Kelompok Tani Batu Ampar Jaya dan Kelompok Tani Usaha Bersama.

Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

1) Data Kinerja Kelompok Tani

Pengambilan data dilakukan secara sensus kepada para pengurus dan anggota yang menjadi responden melalui teknik wawancara berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan

2) Data Keberhasilan Penanaman

Pengambilan data dilakukan secara sensus kepada para pengurus dan anggota yang menjadi responden dan masyarakat penerima bibit (di luar anggota Kelompok Tani) dengan pembagian blanko pengisian realisasi penanaman dilanjutkan dengan pengecekan langsung ke beberapa lahan lokasi tanam bibit KBR milik masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data dari Dinas Kehutanan dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Bengkulu Selatan yang berkaitan dengan program KBR dan data-data dari Instansi lain yang menunjang penelitian.

Variabel Pengamatan

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

a. Kinerja Perencanaan

Kinerja perencanaan merupakan hasil kerja kelompok pengelola dari kegiatan perencanaan yang dinilai berdasarkan hasil perkalian antara bobot perencanaan dengan jumlah skor kriteria kegiatan perencanaan, meliputi penyusunan RUKK (Rancangan Usulan Kegiatan Kelompok), fasilitas, ketersediaan sarana prasarana, dan insentif, dengan total nilai skor maksimum 20.

Tabel 1. Parameter Kinerja Perencanaan

Kegiatan	Parameter	Skor	Keterangan
Perencanaan	1.Penyusunan RUKK		<ul style="list-style-type: none"> Bukti rencana kerja dilampirkan
	a. Ada, komprehensif	5	<ul style="list-style-type: none"> Komprehensif: sasaran kegiatan/ lokasi, tahapan kegiatan, tata waktu, pendanaan, penanggung jawab (runtut dan lengkap)
	b. Ada, kurang lengkap	3	
	c. Tidak ada	0	
	2.Fasilitas		<ul style="list-style-type: none"> Bukti fasilitas dilampirkan (foto)
	a. Lengkap	5	<ul style="list-style-type: none"> Lengkap : bangunan, data/ informasi, pengairan, jalan inspeksi
	b. Kurang lengkap	3	
	c. Tidak ada	0	
	3.Ketersediaan sarana dan prasarana		<ul style="list-style-type: none"> Bukti sarana dan prasarana dilampirkan (foto)
	a. Lengkap	5	<ul style="list-style-type: none"> Lengkap : media tanam (koker), skop, pupuk
	b. Kurang lengkap	3	
	c. Tidak ada	0	
	4.Insentif		<ul style="list-style-type: none"> Bukti pemberian insentif dilampirkan
	a. Ada, sangat menarik	5	<ul style="list-style-type: none"> Ada, sangat menarik: kemudahan pelayanan selama kegiatan berlangsung, bantuan/subsidi, bantuan pengarahan pengadaan benih unggul, penyediaan pupuk, dll
	b. Ada, kurang menarik	3	
	c. Tidak ada	0	

Sumber : Permenhut No. P.8/Menhut-II/2011

b. Kinerja Pelaksanaan

Kinerja pelaksanaan merupakan hasil kerja kelompok pengelola dari kegiatan pelaksanaan yang dinilai berdasarkan hasil perkalian antara bobot pelaksanaan dengan jumlah skor kriteria kegiatan pelaksanaan meliputi realisasi penanaman, mobilisasi pelaksanaan dan pelaporan kemajuan kelompok, dengan total nilai skor 15.

Tabel 2. Parameter Kinerja Pelaksanaan

Kegiatan	Parameter	Skor	Keterangan
Pelaksanaan	1. Realisasi penanaman bibit	5	<ul style="list-style-type: none"> Bukti realisasi penanaman dilampirkan (foto dan data numerik) Bibit yang ditanam berupa tumbuhan kayu dan tumbuhan serbaguna
	a. ≥ 25000	3	
	b. 24000 - 10000	0	
	c. ≤ 10.000		
	2. Mobilisasi pelaksanaan	5	<ul style="list-style-type: none"> Bukti mobilisasi dilampirkan Baik : melaksanakan regulasi, fasilitasi
	a. Baik	3	
	b. Sedang	0	
	c. Tidak ada		
	3. Pelaporan kemajuan kegiatan		<ul style="list-style-type: none"> Bukti pelaporan dilampirkan Periodik : menurut tata waktu (tiap Bulan selama kalender kegiatan), isi laporan lengkap
	a. Ada	5	
	b. Ada, kurang periodik	3	
	c. Tidak ada	0	

Sumber: Permenhut No. P.8/Menhut-II/2011

c. Kinerja Pengawasan dan Pengendalian

Kinerja pengawasan dan pengendalian merupakan hasil kerja antara kelompok pengelola dan pemerintah yang dinilai berdasarkan hasil perkalian antara bobot pengawasan dan pengendalian dengan jumlah skor criteria kegiatan pengawasan dan pengendalian meliputi sosialisasi, pengawasan dan pengendalian, dengan total nilai skor 15.

Tabel 3. Parameter Kinerja Pengawasan dan Pengendalian

Kegiatan	Parameter	Skor	Keterangan
Pengawasan dan Pengendalian	1.Sosialisasi		<ul style="list-style-type: none"> Bukti sosialisasi dilampirkan Ada, intensif (minimal tiap 3 bulan sekali selama kalender kegiatan) menggunakan media cetak, media elektronik dan tatap muka
	a. Ada, intensif	5	
	b. Ada, kurang intensif	3	
	c. Tidak ada	0	
	2.Pengawasan		<ul style="list-style-type: none"> Bukti pengawasan dilampirkan Ada, intensif : melaksanakan monitoring (minimal tiap 3 bulan sekali selama kalender kegiatan)
	a. Ada, intensif	5	
	b. Ada, kurang intensif	3	
	c. Tidak ada	0	
	3.Pengendalian		<ul style="list-style-type: none"> Bukti pengendalian dilampirkan Ada, intensif : melaksanakan pengendalian (minimal tiap 3 bulan sekali selama kalender kegiatan)
	a. Ada, intensif	5	
	b. Ada, kurang intensif	3	
	c. Tidak ada	0	

Sumber: Permenhut No. P.8/Menhut-II/2011

Pengolahan Data

a. Kinerja Kelompok Tani Pengelola KBR

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TN = (BR \times NR) + (BL \times NL) + (BP \times NP)$$

dimana TN adalah total nilai akhir, BR adalah Bobot kegiatan perencanaan (20%), NR adalah Jumlah nilai kriteria perencanaan, BL adalah Bobot kegiatan pelaksanaan (60%), NL adalah Jumlah nilai kriteria pelaksanaan, BP adalah bobot kegiatan pengawasan dan pengendalian (20%), NP adalah Jumlah nilai kriteria pengawasan dan pengendalian
Jumlah nilai kriteria perencanaan

Penetapan interval nilai dan predikat kinerja dapat dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu skor maksimal. Diketahui bahwa skor maksimal adalah 16, maka kriteria pengambilan keputusan atas predikat penilaian kinerja seperti dideskripsikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Interval Nilai dan Predikat Kinerja

No	Interval Nilai	Skor	Predikat Kinerja
1	90% - 100% x 16	14,4 - 16	Sangat Baik
2	75% - <90% x 16	12 - <14,4	Baik
3	55% - <75% x 16	8,8 - < 12	Cukup/sedang
4	< 55% x 16	< 8,8	Kurang baik

Sumber : Permenhut NO. P.8/Menhut-II/2011

b. Keberhasilan Tanam Kelompok Tani Pengelola KBR

$$\% \text{ Bibit Sudah Tanam} = \frac{\Sigma \text{Bibit Yang Ditanam}}{\Sigma \text{Bibit yang dibagikan}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\Sigma \text{ Bibit yang hidup}}{\Sigma \text{ Bibit yang ditanam}} \times 100\%$$

Analisa Data

a. Kinerja Kelompok Tani

Data yang dikumpulkan di lapangan selanjutnya dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai skor dan predikat kinerja pada kedua kelompok pengelola KBR yang telah dipilih dan diperbandingkan antara kelompok sesuai dengan ketentuan menurut peraturan Menteri

Kehutanan No. P.17.Menhut-II/2012 tentang Pedoman Kebun Bibit Rakyat.

b. Keberhasilan Penanaman

Data hasil pengamatan keberhasilan tanam dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang dijadikan penunjang hasil pengamatan kinerja kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kinerja Kelompok Tani Pengelola KBR

Kinerja Perencanaan

Kinerja adalah penampilan cara-cara untuk menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dengan aktivitas yang dicapai dengan suatu unjuk kerja. Dengan demikian kinerja adalah konsep utama organisasi yang menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan (Ambarwati, 2002).

Predikat hasil kinerja perencanaan dua kelompok pengelola KBR ini dapat dilihat dalam Gambar 1 di bawah ini.

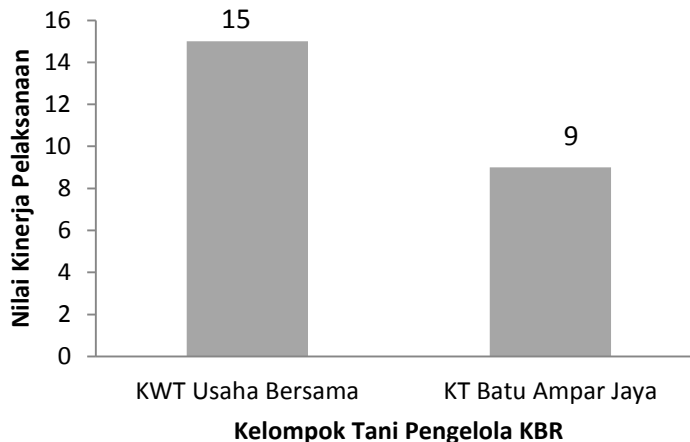


Gambar 1.
Predikat Kinerja Perencanaan KBR

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kelompok pengelola KBR Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama mendapat nilai kinerja perencanaan sebesar 16 sedangkan Kelompok Tani Batu Ampar Jaya mendapat nilai kinerja perencanaan sebesar 14,6. Kedua kelompok ini masuk dalam kategori predikat “sangat baik”.

Kinerja Pelaksanaan

Predikat nilai kinerja pelaksanaan dua kelompok pengelola KBR dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



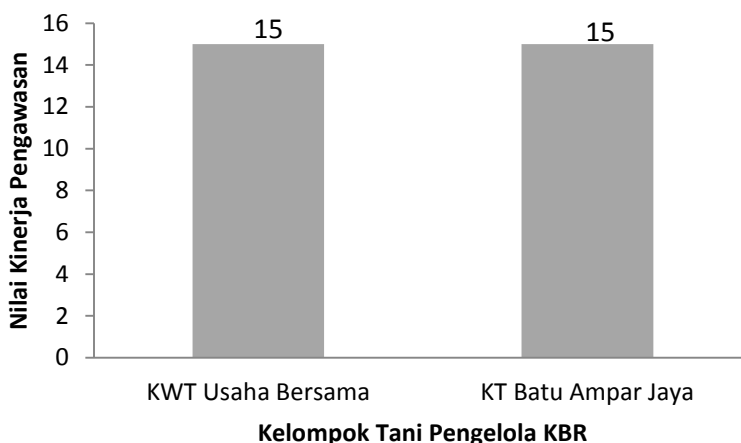
Gambar 2.
Predikat Kinerja Pelaksanaan KBR

Skor 15 untuk nilai kerja dari Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama didapat dari realisasi penanaman bibit yang mencapai angka lebih dari 25.000 bibit yaitu sebanyak 25.845 bibit yang ditanam dari 27.355 bibit yang telah diterima. Mobilisasi kegiatan baik dengan melakukan regulasi dan fasilitasi kegiatan. Pelaporan kemajuan kegiatan dilakukan secara periodik setiap satu bulan sekali selama masa kegiatan berlangsung. Hal inilah yang mendasari Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama mendapat predikat “sangat baik” dalam kinerja pelaksanaannya.

Kelompok Tani Batu Ampar Jaya mendapat skor 9 untuk nilai kinerja pelaksanaan didapat dari realisasi penanaman bibit yang kurang dari 24.000 yaitu sebanyak 14.160 bibit dari total 25.000 bibit yang telah diterima oleh masing-masing anggota kelompok. Sisa-sisa bibit yang ada di simpan di pekarangan rumah tanpa pemeliharaan yang layak. Seharusnya bibit yang belum ditanam dapat dipelihara dengan baik. Kegiatan pemeliharaan bibit yang menyangkut penyiraman, penyiangan atau perumpukan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit (Suradji *dkk*, 2011). Mobilisasi kegiatan dikatakan “cukup baik/sedang” karena kelompok ini tidak melaksanakan regulasi namun berupaya memfasilitasi anggota kelompoknya. Pelaporan kemajuan dilakukan kurang periodik atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kinerja Pengawasan

Predikat nilai kinerja pengawasan kelompok pengelola KBR dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3.
Predikat Kinerja Pengawasan KBR

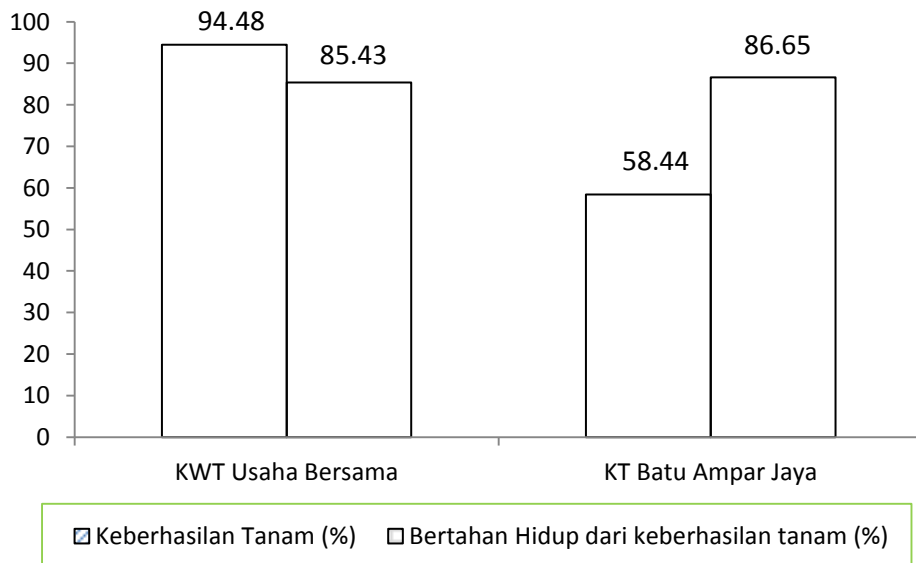
Predikat nilai “Sangat baik” untuk kinerja pengawasan yang didapat kedua kelompok pengelola KBR berasal dari sosialisasi, pengawasan dan pengendalian. Sosialisasi dilakukan dengan giat dan intensif oleh Dinas Kehutanan dan Sumber Daya Mineral yang berkerja sama BPDAS Ketahun. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi menyangkut pembimbingan teknis pembibitan, pembuatan dan penanaman KBR. Pengawasan dilakukan secara intensif oleh Pendamping Lapangan yang dilakukan setiap bulan selama masa KBR berlangsung dan oleh BPDAS Ketahun sekali dalam setahun. Pengendalian dilakukan oleh Dinas Kehutanan dan Sumber Daya Mineral secara intensif dengan melakukan pengecekan asal usul bibit, sertifikasi bibit dan kualitas baik. Pendamping Lapangan ikut serta dalam melakukan pembinaan/pembimbingan teknis pembibitan.

Penilaian terhadap kinerja dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Penilaian tersebut dapat juga dijadikan masukan bagi perbaikan atau peningkatan kinerja organisasi selanjutnya (Lenvine *dalam* Ambarwati, 2002).

Keberhasilan Tanam Kelompok Tani Pengelola KBR

Dinas Kehutanan dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Bengkulu Selatan mensyaratkan kelompok pengelola KBR untuk memilih benih berkualitas dan tersertifikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2010) bahwa penggunaan benih berkualitas sangat disarankan untuk mendapatkan

pohon yang baik yang selanjutnya akan menghasilkan produk yang baik pula. Maka dari itu dalam pengadaan benih kedua kelompok tani memilih benih karet bersertifikat yang didatangkan langsung dari Propinsi Sumatera Utara. Persentase jumlah bibit yang ditanam atau keberhasilan tanam oleh Kelompok Tani Batu Ampar Jaya dan Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama disajikan pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4.
Keberhasilan Tanam oleh Kelompok Pengelola KBR

Untuk pelaksanaan penanaman bibit oleh Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama maka kelompok ini sudah menanam 25.845 bibit dari total 27.355 bibit yang tersedia dengan persentase 94.48%. Kelompok ini mulai melakukan penanaman pada bulan Maret 2013 dan berakhir pada bulan Juni 2013. Sisa bibit yang belum ditanam disiapkan untuk sulaman. Berdasarkan data awal dari Dinas Kehutanan dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Bengkulu Selatan maka kelompok ini telah menambah kurang lebih 70% bibit yang ditanam. Pemeliharaan bibit yang telah ditanam masyarakat dilakukan secara mandiri sehingga pemeliharaan harus dilakukan dengan baik agar bibit yang ditanam dapat tumbuh optimal.

Untuk pelaksanaan penanaman bibit oleh Kelompok Tani Batu Ampar Jaya memiliki persentase penanaman sebesar 58.44% dengan rincian 14610 bibit dari 25.000 bibit yang ditanam terhitung hingga akhir bulan Agustus 2013. Penanaman dilakukan pada bulan Januari hingga April tahun 2013. Berdasarkan data awal dari Dinas Kehutanan dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Bengkulu Selatan maka kelompok ini hanya menambah tidak lebih dari 25% bibit yang ditanam.

Keberhasilan tanaman yang hidup dari dua kelompok pengelola KBR ini disajikan pada Gambar 4. Pada Gambar 4 terlihat bahwa keberhasilan tanam kelompok wanita tani Usaha Bersama dari 94,48% bibit yang sudah ditanam ternyata 85,43% atau 22.080 bibit yang masih bertahan hidup. Keberhasilan tanam kelompok ini dapat disebabkan faktor kinerja kelompok dalam perencanaan dan pelaksanaan. Kelompok Tani Batu Ampar Jaya mendapatkan keberhasilan tanam 58,44% atau 14.610 bibit yang sudah ditanam namun yang bertahan hidup hanya 86,65% atau 12.660 bibit. Jumlah bibit yang mati akibat terserang hama adalah 1.950 bibit.

Kegagalan tanam pada kedua kelompok ini disebabkan oleh hama simpai atau monyet putih (*Presbytus melalophos*) dan babi hutan (*Sus scrofa*). Menurut Kurnia (2011) monyet putih menyukai hutan primer dataran rendah hingga pegunungan sampai 2.500 m di atas permukaan laut, terkadang monyet putih dapat dijumpai di sekitar aliran sungai. Akibat berkurangnya luas hutan menyebabkan monyet putih dapat dijumpai daerah perkebunan. Hama ini menyerang tanaman warga dengan cara mematahkan pucuk daun dan mencabut bibit warga demikian juga halnya babi hutan yang merusak bibit warga dengan cara mencabut bibit warga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kinerja Kelompok Tani Batu Ampar Jaya mendapat predikat “cukup baik” sedangkan Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama mendapat predikat kinerja “sangat baik”.
2. Keberhasilan penanaman pada Kelompok Tani Batu Ampar Jaya mencapai persentase 86,65% dari 58,44% jumlah bibit yang ditanam sedangkan Kelompok Wanita Tani Usaha Bersama mendapatkan keberhasilan penanaman 85,43% dari 94,48 % bibit yang sudah ditanam.

Saran

Kinerja yang cukup baik pada Kelompok Tani Batu Ampar lebih disebabkan karena kinerja pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan. Terjadi penurunan kualitas terhadap implementasi rencana. Oleh karena itu, kelompok harus memperbaiki kinerja pelaksanaan. Setiap rencana yang telah disusun seharusnya dilaksanakan. Sedangkan Kelompok Tani Usaha Bersama lebih konsisten, sehingga prestasi ini perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, SDA. 2002. *Managing Productive Performance Appraisal: Sebuah Upaya Menjawab Kebutuhan Penilaian Kinerja Karyawan yang Bebas KKN*. Jurnal Siasat Bisnis; Edisi VII (1).
- Anwar, Guswarni. 2010. *Silvikultur*. Badan Penerbitan Fakultas Pertanian UNIB. Bengkulu.
- Departemen Kehutanan. 2011. *Peraturan Menteri Kehutanan No. P.8/Menhut-II/2011. Tentang Pedoman Penilaian Lomba Penanaman Satu Milyar Pohon Tahun 2010 Tingkat Nasional*. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2012. *Peraturan Menteri Kehutanan No. P.17 tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Kebun Bibit Rakyat*. Jakarta.
- Fauzi, H. 2011. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Karya Putri Darwati, Bandung.
- Kurnia, A. 2011. *Lebih Dekat dengan Simpai (Presbytis melalophos)*. <http://unikonservasifauna.org/2011/02/lebih-dekat-dengan-simpai-presbytis-melalophos> (Diakses 19 Oktober 2013).
- Suara Pembaharuan. 2013. *600 Kelompok Taniare Hutan Direhabilitasi*. <http://suarapembaharuan.com/home/600-hektar-kelompok-taniare-hutan-di-bengkulu-direhabilitasi/30275>. (Diakses 27 Mei 2013).
- Suradji, M. Syarah dan BI. Habibi. 2011. *Penanganan Bibit Tanaman Hutan*. BPTH Sumatera, Palembang.
- Walhi Bengkulu. 2011. *Seperempat Luas Hutan di Bengkulu Rusak*. <http://walhibengkulu.org/2011/10/seperempat-luas-hutan-di-bengkulu-rusak.html> (Diakses 27 Mei 2013).